

## Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Penderita Retinoblastoma

<sup>1</sup> Ismi Kusuma Dewi

<sup>1</sup> *Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

**Abstract:** Eyes are one of the most important organ for every human, with eyes human can see the world around him. If a person had a disease called Retinoblastoma Cancer, then this disease will effect to his sight to be disrupted and most likely the patient will experience blindness, if cancer cells have spread to brain and eyes were in proptosis condition (eyeball popped out from its place), then in order to take the eyeball out, a surgery should be done. The patients of eye cancer are mostly children under 5 years age, and when a child is diagnosed with Retinoblastoma Cancer, parents most likely will experience stress and pressure, especially the mother of a child, because mother is attachment figure for the child. Moreover, many unpleasant situations will make her more depressed, so she tried to adapt to all the problems, this condition called as resilience. There are factors that can increase resilience, one of them is factor of social support. Social support can be from family, friends, and community. The purpose of this study is to obtain empirical data about correlation between social support and resilience of mother who has child with Retinoblastoma Cancer in Rumah Cinta Kanker Bandung. Data processing's result showed  $r_s = 0,723$ , with  $\alpha 0,004$  can be concluded that there is a high correlation between social support and resilience of the mother who has child with Retinoblastoma Cancer in Rumah Cinta Kanker Bandung.

**Key Word :** *Social Support, Resilience, Rumah Cinta Kanker Bandung*

### A. Pendahuluan

Kanker merupakan penyakit yang tidak kenal usia, dalam arti penyakit kanker dapat menyerang siapa saja, baik itu anak kecil ataupun orang dewasa. Kanker merupakan penyakit atau kelainan pada tubuh sebagai akibat dari sel-sel tubuh yang tumbuh dan berkembang abnormal diluar batas kewajaran dan sangat liar. (Kanker, pengenalan, pencegahan, dan pengobatan, dr. Iskandar Junaidi, 2007).

Jenis penyakit kanker sangat bermacam-macam, salah satunya adalah kanker *retinoblastoma*. *Retinoblastoma* merupakan jenis kanker yang sangat langka, kanker ini menyerang pada bagian mata. *Retinoblastoma* atau kanker mata merupakan tumor ganas intraokular primer, artinya tumor yang tumbuh atau berkembang pada bagian dalam retina akibat dari transformasi keganasan sel primitif pada retina sebelum berdiferensiasi, kanker ini menyerang sistem syaraf embrionik pada retina. *Retinoblastoma* dapat menyerang siapa saja, namun pada umumnya *retinoblastoma* menyerang anak-anak dan lebih dari 90% kasus *retinoblastoma* sebelum usia 5 tahun. (*American Cancer Society*, 2013).

Di Indonesia, pada tahun 2002 terdapat 15 hingga 22 kasus baru mengenai *retinoblastoma* di RS.Cipto Mangunkusumo Jakarta, dan kasus ini meningkat pada setiap tahunnya hingga 40 kasus pertahun. Sebagian besar anak penderita *retinoblastoma* sudah memasuki stadium lanjut intraokular dan proptosis (bola mata yang sudah terdorong keluar). Data penelitian dari RSUD Dr.Soetomo Surabaya menunjukkan bahwa pada tahun 1999 hingga tahun 2003 terdapat 115 penderita dengan kasus *retinoblastoma*. (*Jurnal Oftamologi Indonesia*, 2010).

Gejala klinis *retinoblastoma* sangat bervariasi sesuai dengan stadium penyakit kanker tersebut. Gejala yang dialami dapat berupa timbulnya warna putih pada

pupil mata (*leukokoria*), kondisi mata yang tidak sejajar satu dengan lainnya (*strabismus*), mata merah, nyeri pada mata yang disertai dengan *glaucoma* dan pembesaran pada bola mata (*buftalmos*), kekeruhan *vitreus* (cairan seperti *jelly* yang mengisi rongga mata), terjadinya penggumpalan darah didalam bilik mata atau *himefa*, serta terjadi penurunan visual. (*American Cancer Society*,2013).

Peningkatan penyakit kanker sangat berkembang dengan pesat dan baik individu ataupun ibu dari anak yang menderita kanker merasakan suatu hal yang memberatkan bagi mereka, khususnya untuk ibu yang memiliki anak penderita kanker *retinoblastoma*, sehingga banyak didirikan organisasi yang dapat membantu baik pasien atau ibu pasien yang menderita penyakit kanker, salah satunya adalah Rumah Cinta Kanker Bandung (RCKB). RCKB merupakan rumah singgah sementara bagi para ibu yang memiliki anak penderita kanker, rumah ini merupakan rumah untuk memberikan solusi bagi ibu yang berdomisili di luar kota Bandung dan memiliki keterbatasan dalam hal finansial. Visi dari rumah cinta ini adalah Menjadi Rumah Cinta yang mengedepankan rasa cinta di dasari hati yang ikhlas dan istiqomah untuk membantu duafa sakit. Misi dari rumah cinta yaitu pertama, dapat membantu dan meringankan beban bagi orang tua yang memiliki anak penderita kanker. Kedua, membangun dan mengimplementasikan nilai sosial. Ketiga, dapat mendorong dan memotivasi untuk menggerakkan semangat penderita kanker dan keluarganya.

## B. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tinggi antara dukungan sosial dan resiliensi pada ibu yang memiliki anak penderita kanker *retinoblastoma* di Rumah Cinta Kanker Bandung yaitu sebesar 0,723, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi derajat resiliensi yang dimiliki ibu.

Berdasarkan 4 aspek dukungan sosial, aspek *tangible or instrumental support* yang memiliki derajat korelasi paling tinggi dibandingkan dengan aspek lainnya yaitu dengan  $r_s 0,668$ .

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Benard, Bonnie. (2004). *Resiliency What We Have Learned*. San Fransisco : Wested.
- Junaidi, Iskandar. 2007. *Kanker – Pengenalan, Pencegahan, dan Pengobatannya*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer
- Noor, Hasanudin. (2009). *Psikometri, Aplikasi dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung : Fakultas Psikologi Unisba
- Sarafino, Edward P, dkk. 2011. *Healt Psychology ; Biopsychosocial Interactions Seventh Edition*. USA : Jhon Wiley & Sons, Inc.